

**Upaya Perbaikan Xerosis Cutis dengan Pemberian Minyak Zaitun
pada Lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto**
(*Efforts to Improve Xerosis Cutis with Olive Oil Administration to Elderly Residents
at the Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto Health Center*)

Mujiadi^{1*}, Anndy Prastya¹, Ika Suhartanti¹, Fitria Wahyu Ariyanti¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Mojokerto, Indonesia

ABSTRAK

Kelemahan fisik membuat lanjut usia mengalami keterbatasan dalam merawat kebersihan kulit. Lanjut usia mengalami kulit yang kering dan bersisik serta pecah-pecah. Penyebab kulit kering pada lanjut usia selain karena faktor usia juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk membantu lanjut usia dalam merawat kulit dengan pemberian pelembab berupa olesan minyak zaitun pada kulit yang kering, bersisik dan kasar. Pemberian dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore setelah mandi dan berlangsung selama 7 hari berturut-turut. Pengukuran derajat kulit kering (xerosis cutis) menggunakan skala ODS (Overall Dryskin Score), pengukuran dilakukan sebelum pemberian pelembab minyak zaitun dan setelah 7 hari pemberian. Hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa dari 20 lanjut usia rata-rata derajat ODS sebelum pemberian pelembab minyak zaitun sebesar 2,25 dan pengukuran setelah 7 hari pemberian pelembab minyak zaitun sebesar 0.55 maknanya terdapat penurunan derajat ODS sebesar 1,7. Setelah diberikan intervensi aplikasi minyak zaitun secara topikal secara rutin, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi kulit yang sangat signifikan pada seluruh lanjut usia. Diharapkan pihak pengelola UPT Pesanggrahan PMKS secara berkesinambungan memberikan perawatan kulit pada lanjut usia agar mereka dapat terbebas dari masalah kulit kering dan bersisik.

Kata Kunci: Kulit kering, Lanjut usia, Minyak zaitun

ABSTRACT

Physical weakness makes the elderly experience limitations in maintaining skin hygiene. The elderly experience dry, scaly, and cracked skin. The causes of dry skin in the elderly are not only due to age but also influenced by environmental factors. The purpose of this activity is to help the elderly in caring for their skin by providing moisturizers in the form of olive oil applications on dry, scaly, and rough skin. Application is done twice a day, morning and evening after bathing and lasts for 7 consecutive days. Measurement of the degree of dry skin (xerosis cutis) using the ODS (Overall Dryskin Score) scale, measurements were taken before application of olive oil moisturizer and after 7 days of application. The results of this community service activity found that of 20 elderly people, the average ODS degree before application of olive oil moisturizer was 2.25 and the measurement after 7 days of application of olive oil moisturizer was 0.55, meaning there was a decrease in the ODS degree of 1.7. After being given the intervention of regular topical application of olive oil, the evaluation results showed a very significant improvement in skin condition in all elderly people. It is hoped that the management of the Pesanggrahan PMKS UPT will continuously provide skin care to the elderly so that they can be free from dry and scaly skin problems.

Keywords: Dry skin, Old age, Olive oil

Correspondence

Mujiadi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Mojokerto,
Jl. Raya Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto,
Jawa Timur, Indonesia 61364
Email: mujiadi.k3@gmail.com

Article History

Submitted: 29-01-2026
Revised: 08-03-2026
Accepted: 12-04-2026

How to cite:

Mujiadi, Prastya, A., Suhartanti, A., & Ariyant, F. W. (2026). Upaya Perbaikan Xerosis Cutis dengan Pemberian Minyak Zaitun pada Lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(1), 48-59. <https://doi.org/10.58545/djpm.v5i1.891>

10.58545/djpm.v5i1.891

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2026



1. PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses alami yang ditandai dengan penurunan fungsi fisiologis tubuh secara bertahap, termasuk fungsi sistem integumen. Masalah kulit yang paling sering

muncul pada populasi lansia adalah xerosis cutis atau kulit kering, yaitu kondisi kulit yang mengalami dehidrasi dan kekeringan berlebihan (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020). Secara fisiologis, xerosis cutis pada lansia terjadi akibat

berkurangnya aktivitas kelenjar sebacea dan kelenjar keringat, menurunnya fungsi skin barrier, serta berkurangnya kemampuan lapisan stratum korneum dalam mempertahankan kadar air kulit.

Lansia secara fisiologis mengalami penurunan aktivitas yang mengakibatkan sebagian besar mengalami masalah imobilisasi. Keterbatasan fisik ini menyebabkan lansia mengalami kesulitan dalam merawat kebersihan kulit, sehingga kulit menjadi kering, bersisik, dan pecah-pecah. Selain faktor usia, kulit kering pada lansia juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kondisi ini ditandai dengan kekurangan kandungan air di stratum korneum hingga di bawah 10% (Yulisa & Menaldi, 2023).

Gangguan keseimbangan hidrasi kulit merupakan permasalahan umum dengan prevalensi tinggi di masyarakat. Di Indonesia, prevalensi xerosis cutis dilaporkan mencapai 50–80%, menunjukkan bahwa masalah hidrasi kulit dialami oleh sebagian besar populasi (Ding et al., 2024; Kim et al., 2022; Samadi et al., 2022). Kondisi ini umumnya berkembang secara perlahan dan sering kali tidak disertai keluhan yang nyata pada tahap awal, sehingga kerap tidak disadari. Perubahan tekstur kulit, rasa kering, hingga produksi minyak yang berlebihan sering dianggap sebagai kondisi normal, padahal dapat menjadi indikator awal dari kesehatan kulit yang kurang optimal. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga

hidrasi kulit serta penerapan perawatan yang sesuai menjadi tantangan utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan kulit, terutama pada populasi dewasa yang aktif secara sosial dan pekerjaan.

Pada lansia, penurunan fisiologis menyebabkan berkurangnya kemampuan kulit dalam mempertahankan air pada stratum korneum, sehingga terjadi penurunan kadar hidrasi kulit. Proses diferensiasi sel kulit pada lansia juga lebih lambat dibandingkan usia muda, yang menyebabkan terganggunya permeabilitas kulit dan penurunan fungsi sawar kulit (Wijayadi & Wardoyo, 2022). Tatalaksana xerosis pada lansia dapat berupa intervensi topikal dan oral yang bersifat simptomatik dengan tujuan meningkatkan hidrasi kulit dan menunjang fungsi sawar kulit. Oleh karena itu, peran hidrasi dan sawar kulit sangat penting dalam menjaga kelembapan kulit pada lansia.

Pemberian minyak zaitun secara topikal telah terbukti efektif, aman, dan ekonomis sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengurangi pruritus serta meningkatkan kenyamanan pasien (Purwanti et al., tanpa tahun). Minyak zaitun mengandung asam oleat yang berfungsi mempertahankan kelembapan, kelenturan, serta membuat kulit menjadi halus. Selain itu, minyak zaitun juga mengandung antioksidan dan senyawa fenolik yang berfungsi sebagai emolien dalam berbagai bentuk sediaan, baik sebagai minyak topikal maupun kosmetik, dengan sifat non-iritan yang mampu

meningkatkan hidrasi kulit dan memperbaiki integritas kulit (Fitriani et al., 2026).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minyak zaitun mengandung asam oleat, squalene, vitamin E, serta antioksidan yang berfungsi sebagai emolien alami untuk mempertahankan kelembapan dan kelenturan kulit (Kusumawardhani & Fitri, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemakaian minyak zaitun secara topikal dapat menurunkan derajat kekeringan kulit serta memperbaiki integritas jaringan kulit, sehingga meningkatkan kenyamanan pasien (Hayati et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan pemberian minyak zaitun sebagai intervensi perawatan kulit kering pada lansia di UPT PMKS Mojopahit. Intervensi ini diharapkan dapat menjadi bagian dari standar operasional prosedur praktik keperawatan dalam menangani masalah kulit kering pada lansia. Keberhasilan intervensi ini dipengaruhi oleh keterampilan perawat dalam pelaksanaan teknik, kesesuaian alat dan prosedur, serta sensitivitas dalam mengobservasi respons fisiologis pasien. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bersifat terapeutik, tetapi juga menjadi bentuk upaya promotif dan preventif terhadap komplikasi sekunder yang mungkin timbul akibat kulit kering yang tidak tertangani dengan baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12–18 Januari 2026 di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto, salah satu unit pelaksana Dinas Sosial yang melayani para lanjut usia dengan masalah kulit kering. Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim pengabdian dari STIKES Majapahit. Sasaran kegiatan adalah 20 orang lanjut usia penghuni asrama kamar 4, 5, dan 6 yang mengalami xerosis cutis. Tujuan kegiatan ini adalah membantu lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhan hygiene kulit melalui pemberian minyak zaitun topikal.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak pengelola UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit untuk menentukan jadwal, lokasi, dan kebutuhan teknis kegiatan. Persiapan alat dan bahan meliputi minyak zaitun murni (100% pure olive oil) non-parfum, lembar observasi penilaian kulit menggunakan skala ODS (Overall Dryskin Score), alat tulis, serta handuk kecil atau tisu untuk mengeringkan area kulit sebelum dan sesudah perawatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi derajat xerosis cutis pada 20 lanjut usia di asrama 4, 5, dan 6. Tim pengabdian menjelaskan tujuan kegiatan dan langkah-langkah perawatan kulit kepada peserta. Sebelum pemberian minyak zaitun, dilakukan

penilaian skor kekeringan kulit menggunakan skala ODS. Pemantauan perkembangan derajat xerosis cutis dilakukan setiap hari selama periode intervensi. Pemberian minyak zaitun dilakukan sebanyak dua kali sehari (pagi dan sore) setelah peserta melakukan aktivitas mandi, dengan fokus pada area kulit yang mengalami kekeringan yang ditandai dengan kulit bersisik, kasar, dan kering. Tindakan pengolesan minyak zaitun dilakukan secukupnya secara merata pada area kulit yang bersisik disertai pijatan sirkuler lembut selama 3–5 menit agar minyak meresap sempurna ke dalam stratum korneum. Intervensi ini dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut. Penilaian derajat kekeringan kulit mengacu pada skala ODS dengan kategori: skor 0 (kulit normal, tidak ada kulit kering), skor 1 (kulit kering ringan, sedikit kasar, skuama halus), skor 2 (kulit kering sedang, tampak skuama kecil dan kulit agak kasar), skor 3 (kulit kering berat, skuama jelas dan kasar merata), dan skor 4 (kulit kering sangat berat, skuama besar, pecah-pecah/fisura).

Evaluasi dilakukan setelah 7 hari pemberian minyak zaitun dengan mengukur kembali derajat xerosis cutis menggunakan skala ODS. Data hasil pengukuran ODS sebelum dan sesudah intervensi dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif (mean dan persentase peningkatan). Perbandingan skor digunakan untuk menilai efektivitas pemberian minyak

zaitun terhadap masalah xerosis cutis pada lanjut usia. Selain evaluasi kuantitatif, tim pengabdian juga melakukan evaluasi kualitatif melalui wawancara singkat untuk menggali persepsi peserta terhadap perubahan derajat xerosis cutis yang dialami. Evaluasi kualitatif ini digunakan untuk mendukung data kuantitatif dalam menggambarkan manfaat pemberian minyak zaitun.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian dan pengabdian masyarakat. Para lanjut usia diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, kerahasiaan data dijamin, dan partisipasi bersifat sukarela. Kegiatan ini telah memperoleh izin dari pihak pengelola UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit dan disetujui oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIKES Majapahit.

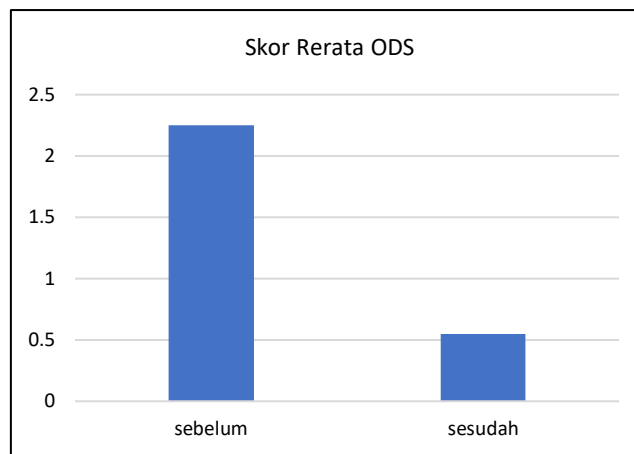
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit yang beralamat di Jl. Raya Brangkal No. 862, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penurunan skor Overall Dryskin Score (ODS) secara signifikan pada keluhan kulit kering pada lanjut usia setelah pemberian minyak zaitun. Berdasarkan hasil pengukuran ODS sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun, rata-rata skor ODS menurun sebesar 1,7 poin (lihat Gambar 1).

Penurunan ini menunjukkan bahwa metode memberikan dampak perbaikan terhadap perawatan masalah kulit yang kering dan xerosis cutis. bersisik dengan pemberian minyak zaitun

Tabel 2. Skor ODS Sebelum dan Sesudah Pemberian Minyak Zaitun

Skor ODS	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
Skor 0 (Normal)	0	0	9	45
Skor 1 (Ringan)	2	10	11	55
Skor 2 (Sedang)	11	55	0	0
Skor 3 (Berat)	7	40	0	0
Skor 4 (Sangat Berat)	0	0	0	0
Total	20	100	20	100



Gambar 1. Skor rata-rata ODS

Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi skor ODS sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan intervensi minyak zaitun, dari 20 responden lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit, sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang (55%), kategori berat sebanyak 7 orang (35%), dan kategori ringan sebanyak 2 orang (10%). Nilai rata-rata skor ODS awal responden adalah sebesar 2,25 yang menegaskan bahwa keluhan xerosis (kulit kering) dengan mayoritas pada ekstremitas bawah berada pada tingkatan yang cukup mengganggu dan membutuhkan

penanganan khusus. Setelah diberikan intervensi aplikasi minyak zaitun secara topikal secara rutin selama 7 hari, hasil evaluasi menunjukkan perbaikan kondisi kulit yang sangat signifikan. Tidak ada lagi lansia yang berada dalam kategori xerosis sedang maupun berat (0%). Sebaliknya, sebagian besar lansia mengalami perbaikan hingga berada pada kategori ringan sebanyak 11 orang (55%) dan sisanya berhasil mencapai kondisi kulit normal (bebas keluhan xerosis) yaitu sebanyak 9 orang (45%). Keberhasilan ini ditunjukkan pula oleh

penurunan tajam nilai rata-rata skor ODS dari 2,25 menjadi hanya 0,55.

Xerosis sedang hingga parah terutama terdapat pada lengan, tungkai, dan kaki. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan dan tingkat keparahan xerosis paling umum terjadi pada ekstremitas distal; lengan dan tungkai lebih terpengaruh oleh xerosis dibandingkan kulit wajah atau badan. Keberadaan kelenjar sebacea yang lebih sedikit di tungkai bawah, kaki, dan lengan bawah mungkin menjadi salah satu alasan mengapa bagian tubuh ini biasanya lebih sering terkena xerosis. Penjelasan lain yang kurang mungkin adalah penurunan aktivitas fisik seiring bertambahnya usia yang mengurangi suplai darah, sehingga menyebabkan berkurangnya hidrasi stratum korneum (Lechner et al., 2019).

Tingginya angka kejadian xerosis kulit pada lansia dalam penelitian ini berbanding lurus dengan perubahan fisiologis yang terjadi seiring berjalannya proses penuaan (aging process). Penuaan menyebabkan kemunduran fungsi biologis tubuh secara bertahap termasuk organ integumen. Secara anatomis, kulit lansia mengalami atrofi epidermis dan dermis, serta penurunan fungsi kelenjar sebacea dan kelenjar sudorifera secara progresif. Kondisi ini berakibat pada drastisnya penurunan produksi sebum serta minyak alami kulit (Prakoeswa & Sari, 2022). Penurunan lipid kulit ini memicu dehidrasi pada lapisan stratum korneum dan merusak

integritas sawar kulit (skin barrier), yang secara klinis bermanifestasi sebagai xerosis cutis (Wijayadi & Wardoyo, 2022).

Faktor karakteristik demografi dan lingkungan panti sosial turut memperparah kondisi ini. Berdasarkan data demografi, mayoritas responden adalah perempuan (70%). Pada lansia perempuan, penurunan hormon estrogen pasca-menopause memiliki pengaruh masif terhadap penurunan vaskularisasi kulit dan sintesis matriks ekstraseluler, sehingga kulit menjadi kasar, kusam, dan rentan gatal (Yusharyahya, 2021). Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian besar lansia (70%) di awal pendataan mengeluhkan kulit kering dan gatal. Keberadaan lansia di panti sosial dengan keterbatasan mobilitas fisik, kurangnya perawatan mandiri, serta minimnya penggunaan pelembap topikal harian yang teratur membuat kondisi kulit kering ini menjadi masalah kronis yang kerap diabaikan (Yulisa & Menaldi, 2023).

Penurunan dramatis pada skor xerosis ini membuktikan secara klinis bahwa minyak zaitun (*Olea europaea*) memiliki efek terapeutik yang luar biasa apabila diaplikasikan pada kulit lansia yang mengalami kekeringan. Penurunan keluhan dari kategori sedang-berat menuju ringan-normal ini sejalan dengan penelitian oleh Taufik (2025) yang membuktikan efektivitas pemberian minyak zaitun pada pasien dengan xerosis cutis dalam memperbaiki hidrasi kulit secara bermakna. Minyak zaitun kaya akan

kandungan fitokimia aktif, terutama asam lemak esensial seperti asam oleat (omega-9) yang tinggi. Menurut Rubio-Santoyo et al. (2025) dan Siqueira et al. (2025), minyak kaya asam oleat memiliki dampak positif yang besar terhadap fungsi sawar kulit pada kelompok lanjut usia karena bertindak sebagai agen emollient alami yang mengisi celah di antara sel-sel kulit (korneosit) yang mengelupas.

Secara mekanis, minyak zaitun membentuk lapisan hidrofobik oklusif tipis di atas permukaan epidermis. Lapisan oklusif ini berfungsi mengunci kelembapan di dalam jaringan kulit dengan cara mencegah terjadinya Transepidermal Water Loss (TEWL) atau penguapan air keluar dari pori-pori kulit (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020; Drakou et al., 2021). Selain asam lemak, minyak zaitun mengandung konsentrasi tinggi vitamin E dan senyawa polifenol yang bertindak sebagai antioksidan serta antiinflamasi topikal (Taheri & Amiri-Farahani, 2021). Melalui pemakaian yang konsisten, struktur sawar kulit yang awalnya kering dan rusak secara perlahan mengalami pemulihan kelembapan dan elastisitas, mengembalikan tekstur kulit menjadi halus (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020).

Analisis data perbandingan menunjukkan bahwa seluruh 20 responden mengalami penurunan skor ODS setelah intervensi, dengan rata-rata penurunan indeks sebesar 1,7 poin. Melalui konsistensi perubahan klinis yang positif ini, pemberian minyak zaitun terbukti secara

ilmiah memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam mengatasi keluhan xerosis cutis pada lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit. Nilai skor xerosis sesudah intervensi lebih rendah dibandingkan sebelum intervensi, yang menunjukkan bahwa pemberian minyak zaitun efektif dalam memperbaiki kondisi kulit kering pada lansia.

Keberhasilan intervensi topikal ini sejalan dengan temuan Samiasih et al. (2022) yang mengemukakan bahwa perawatan kulit menggunakan minyak zaitun mampu memperbaiki integritas jaringan kulit, menjaga elastisitas, bahkan menurunkan status risiko luka tekan (dekubitus) pada lansia. Penggunaan pelembap alami seperti minyak zaitun memerlukan kontinuitas dan teknik aplikasi yang tepat. Sebagaimana dijelaskan oleh Handoyo (2024), minyak zaitun memiliki formulasi lipid alami yang sangat baik untuk diserap oleh pori-pori kulit dan berfungsi optimal sebagai moisturizer luar tanpa memicu reaksi penolakan atau hipersensitivitas dari tubuh. Integrasi terapi berbasis minyak zaitun ini merupakan perwujudan dari Evidence-Based Practice (EBP) dalam ranah keperawatan gerontik komplementer. Menurut rekomendasi Filippi et al. (2023), penerapan rutinitas perawatan kulit berbasis bahan pelindung lipid sangat efektif meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita xerosis secara signifikan. Minyak zaitun telah diakui aman karena risiko iritasi atau efek sampingnya yang minimal bagi

kulit sensitif dibandingkan pelembap sintetis berparfum (Poljšak & Kočevar Glavač, 2022).

Implikasi klinis bagi profesi keperawatan adalah bahwa aplikasi topikal minyak zaitun dapat diadopsi sebagai salah satu tindakan mandiri keperawatan non-farmakologis di lingkungan panti wreda untuk mencegah komplikasi infeksi atau luka akibat garukan pada kulit yang kering. Intervensi ini sangat aplikatif, bernilai ekonomi tinggi, mudah didapatkan, serta dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam menjaga kesehatan dirinya (Purwanti et al., tanpa tahun).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa intervensi pemberian minyak zaitun sangat efektif dan memberikan manfaat bagi perawatan

kesehatan kulit bagi lanjut usia. Meningkatkan tingkat keparahan kulit kering, perawatan yang diberikan oleh perawat tampaknya lebih bermanfaat dibandingkan perawatan kulit yang dilakukan secara mandiri. Pemeriksaan seluruh tubuh yang komprehensif, serta perawatan kulit berbasis bukti yang disesuaikan secara individual yang diberikan oleh perawat atau penyedia perawatan lainnya, dapat meningkatkan pencegahan dan pengobatan xerosis cutis pada penghuni panti jompo di fasilitas perawatan jangka panjang. Kesadaran akan kebutuhan dan frekuensi penggunaan pelembap di antara penghuni yang melakukan perawatan kulit secara mandiri juga dapat berperan dalam memperbaiki kondisi kulit kering (Amin et al., 2023).

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit terbukti efektif dalam menurunkan keluhan xerotis cutis / kulit kering pada lanjut usia. Rata-rata penurunan skor ODS sebesar 1,7 setelah diberikan

intervensi, yang maknanya bahwa pemberian minyak zaitun merupakan alternatif terapi non-farmakologi untuk mengatasi masalah kulit kering pada lanjut usia.

Diperlukan keberlanjutan kegiatan perawatan secara berkala pada masalah kulit

kering, kasar dan bersisik yang dialami oleh para lanjut usia dengan pemberian minyak zaitun. Dikarenakan para lanjut usia yang secara fisiologis mengalami penurunan aktivitas sehingga mengalami keterbatasan dalam aktivitas merawat kulit. Disarankan bahwa UPT Pesanggrahan PMKS menjadikan hasil temuan ini sebagai SOP (Standart Operational Prosedure) dalam penanganan lanjut usia dengan masalah xerotic cutis atau kulit kering. Selain itu, kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang dapat dikembangkan dengan pendekatan partisipatif bagi institusi/organisasi social yang melakukan kegiatan di wilayah UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit.

KONTRIBUSI PENULIS

M: Mengelola perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, evaluasi, menyusun timeline, budget plan, dan laporan akhir. AP: Mendesain materi edukasi dan aktivitas menarik untuk siswa. IS: Mengurus logistik pelaksanaan, mengkoordinasikan tim selama kegiatan berlangsung. FWA: Mengelola perlengkapan. Seluruh penulis berkontribusi dalam pelaksanaan dan penulisan arikel pengabdian,

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya Kerjasama yang baik dari berbagai elemen. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada pengelola UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit

sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, Ketua STIKES Majapahit, LPPM STIKES Majapahit, dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh kegiatan.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel pengabdian ini.

DATA AVAILABILITY STATMENT:

Data yang mendukung temuan dalam pengabdian ini tersedia pada penulis korespondensi dan dapat diperoleh sesuai dengan kebijakan, etika dan privasi sasaran pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R., Völzer, B., Genedy-Kalyoncu, M. E., Blume-Peytavi, U., & Kottner, J. (2023). The prevalence and severity of dry skin and related skin care in older adult residents in institutional long-term care: A cross-sectional study. *Geriatric Nursing*, 54, 331–340. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2023.10.032>
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). Peran pelembab dalam mengatasi kondisi kulit kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 160–172. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28740>

- Ding, X., Hernandez-Serrano, A. I., Young, J. J., & Pickwell-MacPherson, E. (2024). Variation of skin hydration profile with biophysical factors and lifestyle revealed by in vivo terahertz sensing. *Biomedical Optics Express*, 15(9), 5180–5196. <https://doi.org/10.1364/BOE.527731>
- Drakou, K., Tsianni, A., Vrani, F., Kefala, V., & Rallis, E. (2021). Revealing the correlation between altered skin lipids composition and skin disorders. *Cosmetics*, 8(3), 88. <https://doi.org/10.3390/cosmetics8030088>
- Filippi, F., Chessa, M. A., Bardazzi, F., Pileri, A., & Patrizi, A. (2023). An easy to use, ceramide-containing skincare routine: Effectiveness and improvement of quality of life in elderly patients with xerosis. *Italian Journal of Dermatology and Venereology*, 158(6), 453–459. <https://doi.org/10.23736/S2784-8671.23.07533-3>
- Fitriani, R., Febrianingsih, K. D., Wandila, W., Putri, D. A., Febriyanti, S., Almira, N. D., & Subaidah, W. A. (2026). Literature review: Pemanfaatan minyak zaitun (*Olea europaea*) sebagai emolien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–10.
- Handoyo, D. (2024). Formulasi krim minyak zaitun (*Olea europea*) dengan kombinasi emulgator trietanolamin (TEA) dan asam stearat sebagai moisturizer. *Paradigm: Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1157>
- Hayati, K., Mutiara, H. S., Agustina, D., Manalu, T. A., & Sitepu, K. (2020). Pengaruh minyak zaitun (olive oil) terhadap kerusakan integritas kulit pada pasien DM tipe II di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.455>
- Kim, S., Ly, B. K., Ha, J. H., Carson, K. A., Hawkins, S., Kang, S., & Chien, A. L. (2022). A consistent skin care regimen leads to objective and subjective improvements in dry human skin: Investigator-blinded randomized clinical trial. *Journal of Dermatological Treatment*, 33(1), 300–305. <https://doi.org/10.1080/09546634.2020.1751037>
- Kusumawardhani, A. R., & Fitri, N. K. (2023). Literature review: Potensi pemanfaatan minyak alami dalam inovasi formulasi kosmetik. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(3), 1092–1099. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i3.178>
- Lechner, A., Lahmann, N., Lichterfeld-Kottner, A., Müller-Werdan, U., Blume-Peytavi, U., & Kottner, J. (2019). Dry skin and the use of leave-on products in nursing care: A

- prevalence study in nursing homes and hospitals. *Nursing Open*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.1002/nop2.204>
- Poljšak, N., & Kočevár Glavač, N. (2022). Vegetable butters and oils as therapeutically and cosmetically active ingredients for dermal use: A review of clinical studies. *Frontiers in Pharmacology*, 13, 868461. <https://doi.org/10.3389/fphar.2022.868461>
- Prakoeswa, F. R. S., & Sari, W. A. (2022). Penuaan kulit dan terapi yang aman bagi geriatri: Artikel review. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(5), 557–568. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i5.1294>
- Purwanti, O. S., Saputra, A. R., Rahmawati, A. R., Rahmawati, Y., Nuraliffani, I. R., & Susanti, E. (n.d.). Penerapan intervensi pemberian minyak zaitun pada pasien pruritus di ruang hemodialisa: Evidence based practice. STIKES Majapahit.
- Rubio-Santoyo, A., Sanabria-de La Torre, R., Montero-Vilchez, T., Girón-Prieto, M. S., Gómez-Farto, A., & Arias-Santiago, S. (2025). Effects of extra virgin olive oil and petrolatum on skin barrier function and microtopography. *Journal of Clinical Medicine*, 14(13), 4675. <https://doi.org/10.3390/jcm14134675>
- Samadi, A., Yazdanparast, T., Shamsipour, M., Hassanzadeh, H., Hashemi Orimi, M., Firooz, R., & Firooz, A. (2022). Stratum corneum hydration in healthy adult humans according to the skin area, age and sex: A systematic review and meta-analysis. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 36(10), 1713–1721. <https://doi.org/10.1111/jdv.18297>
- Samiasih, A., Kustina, D. S. W., & Rosidi, A. (2022). Perawatan kulit dengan minyak zaitun dan minyak almond menurunkan status risiko dekubitus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i1.1000>
- Siqueira, R. A. G. B., Hradkova, I., Leite-Silva, V. R., Andréo-Filho, N., & Lopes, P. S. (2025). Skin lipids and their influence on skin microbiome and skin care. *ACS Omega*, 10(27), 28534–28546. <https://doi.org/10.1021/acsomega.4c11687>
- Taheri, M., & Amiri-Farahani, L. (2021). Anti-inflammatory and restorative effects of olives in topical application. *Dermatology Research and Practice*, 2021, 9927976. <https://doi.org/10.1155/2021/9927976>
- Taufik, I. (2025). Efektifitas pemberian minyak zaitun pada pasien dengan kulit kering (xerosis cutis). STIKES Majapahit.

- Wijayadi, L. J., & Wardoyo, A. H. (2022). Peran hidrasi kulit dan perbaikan sawar kulit pada xerosis dan pruritus di usia lanjut. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v2i1.20490>
- Yulisa, D., & Menaldi, S. L. (2023). Perawatan kulit kering pada lansia. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.23886/ejki.11.176.86>
- Yusharyahya, S. N. (2021). Mekanisme penuaan kulit sebagai dasar pencegahan dan pengobatan kulit menua. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 150–162. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.49.150>